

**PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *STUDEN TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV
SDN 23 VII KOTO SUNGAI SARIAK
KAB.PADANG PARIAMAN**

SKIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
NEL AVIA YUNITA
NIN:93529

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRPSI

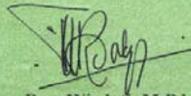
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *STUDEN TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV
SDN 23 VII KOTO SUNGAI SARIK
KAB.PADANG PARIAMAN

Nama : Nel Avia Yunita
Nim : 93529
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



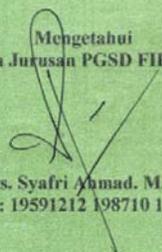
Dra. Wirdati, M.Pd
Nip:19490627 197603 2 001

Pembimbing II



Dra. Mayarnimar
Nip: 19550501 198703 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip: 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

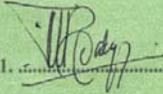
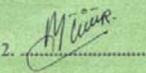
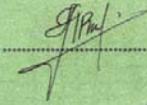
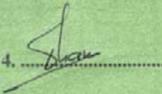
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Studen Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai SariaK Kab. Padang Pariaman.

Nama : Nel Avia Yunita
Nim : 93529
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Wirdati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Mayarnimar	2. 
3. Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Harni, M.Pd	5. 

Bismillahirrahmanirrahim

*“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(Q.S Al-Insyirah: 5-8)*

*Tak terhitung lembaran rupiah
Tak tertampung tetesan air mata
Tak terhalang untaian do'a yang penuh luka dan rintangan
Akhirnya barkah Mu ya... Allah hari ini sepotong keberhasilan telah ku gapai,
Setetes harapan telah ku genggam, sepinggal rupiah telah ku gapai,
Kau berikan aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang ku
Cintai... Dan menyayangiku.....
Tujuan akhirku belum tercapai esok dan lusa
Aku masih mengharapkan karuniamu selalu menyertai.....,
Langkahku dan tiada harapan yang ku pinta,
Kecuali ridhomu ya.....Allah..... Amin!!
Hari ini, aku merasa lega, dan dapat tersenyum dan bersyukur
pada Mu ya Allah.....,
Atas hari yang Kau janjikan jadi milikku, karena Mu ya... Allah,
Aku mampu meraih gelar sarjana, segelintir harapan
dan keberhasilan sudah tergapai, Namun seribu rintangan masih ku hadapi,
hari ini merupakan langkah awal bagiku,
meraih cita-cita....., maka dari itu aku mohon pada Mu
Tunjukkanlah aku dan bimbinglah aku menuju masa depan yang cemerlang*

*To my big Family
Ayah dan Ibu Masih ku ingat sebingkas asa dalam raut wajahmu,
Masih ku ingat sebingkai cinta dalam tatapan ku sadari
Itu takkan terbalas.....
Doa Mu mengiringi setiap langkahku
Tuk capai suatu harapan diantara butir-butir keringatmu yang bercucuran,
Susah siang malam, tak pernah lelah, mengeluh
Namun kau tak pernah peduli akan hal itu,
Demi anakmu agar dapat bersekolah tinggi untuk mampu meraih asa,
Dan cita, serta kasih sayang yang tak mampu ku ganti.... .
Ternyata pengorbananmu tak sia-aia.....
Hari ini putrimu meraih cita-cita....Untuk langkah selanjutnya....,
Terimalah setetes bukti buah karya ananda
Pada ayah tercinta bapak Saharudin dan ibu Rabah Ina
Yang telah memberikan limpahan do'a dan pengorbanan,
Dan kasih sayangmu yang tiada pernah mengharapkan balasan.*

*Suamiku yang ku cinta.... Darwis Samri
Terimakasih atas do'a dukungan...
Kesabaran dan pengertianmu
Sehingga istrimu dapat menyelesaikan kuliah S.I.
Tanpa do'a... dukungan ... dan pengertian mu....
Mungkin aku takkan bisa menyelesaikan semua ini...*

*Suamiku yang aku cinta
Aku sangat bersyukur mempunyai suami seperti dirimu.....
Kau adalah suami dan seorang ayah yang dapat membimbing aku dan
Anak-anakmu....
Suamiku... aku berharap kasih sayang dan Pengertianmu terhadap ku tak
berubah sampai akhir hayatmu.*

*Anakku tersayang Izra Almaghfira Neelsam...
Bunda sangat menyayangimu....
Kamulah penyemangat hidup bunda....
Cepat besar ya anakku sayang...
Raihlah cita-citamu setinggi bintang di langit...
Bunda akan selalu memotifasi dan mendo'akanmu...
Bunda berharap kamu jadi anak yang sukses
Beramal sholeh... cerdas... dan pandai bergaul.*

"Amiiin"

By

Nel Avia Yunita

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nel Avia Yunita

Nim : 93529

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013
Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NIP. 150520623
6000 DJP

Nel Avia Yunita
Nim: 93529

ABSTRAK

Nel Avia Yunita, 2013. Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak Kab.Padang Pariaman.

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa dalam pembelajaran IPS terlihat guru belum menggunakan model atau pendekatan yang sesuai dan juga saat pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional sehingga siswa tidak terlihat aktif dan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis sehingga hasil belajar rendah. Untuk mengatasinya dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif model STAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif model STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak kab Padang Pariaman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis dan kuantitatif menggunakan simbol. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini meliputi: 1)Perencanaan, 2)Pelaksanaan, 3)Pengamatan, dan 4)Refleksi. Yang terdiri dari dua siklus yaitu dalam satu siklus dua kali pertemuan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes, sedangkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan tes berupa soal objektif. Dan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak.

Hasil pengamatan RPP pada siklus I dengan skor 78% dan siklus II dengan skor 94%. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan skor 86% dan siklus II dengan skor 96% dan pada aspek guru siklus I dengan skor 87% dan pada siklus II dengan skor 96%. Dari hasil belajar siswa siklus I pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan rata-rata 75 dan pada siklus II dengan rata-rata 82. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelaas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd. M.Pd, Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji I, II dan III yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi penulis.

4. Bapak dan Ibu dosen PGSD yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Kepala SDN 23 VII Koto Kab Pd Pariaman Ibu Aldanerwati, S.Pd yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru SDN 23 VII Koto yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Orang tua tersayang Bapak Saharudin dan Ibu Rabak Ina, dan semua keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan selama penelitian ini dilakukan.
8. Suami tercinta Darwis Samri yang selalu memotifasi dan mendampingi dalam penulisan skripsi ini.
9. Anak tersayang Izra Almahkfira Neelsam yang selalu menumbuhkan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat IPS.....	9
2. Pengertian Model Kooperatif.....	12
3. Model Kooperatif Tipe Studen Team Achiviemnt Division (STAD).....	13
4. Hakikat Hasil Belajar.....	16
B. Kerangka Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian.....	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu atau Lama Penelitian.....	23
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian.....	25
3. Prosedur Penelitian	26

C. Data dan Sumber Data.....	29
1. Data Penelitian.....	29
2. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	31
1. Teknik Pengumpulan Data	31
2. Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Siklus I	35
2. Siklus II	70
B. Pembahasan	98
1. Pembahasan Siklus I	98
2. Pembahasan Siklus II	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	112
2. Hasil Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I	117
3. Hasil Penilaian Pembelajaran Kooperatif Model STAD Aspek Guru Siklus I pertemuan I	120
4. Hasil Penilaian Pembelajaran Kooperatif Model STAD Aspek Siswa Siklus I pertemuan I	123
5. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	126
6. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	127
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siklis I Pertemuan I	130
8. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	133
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	134
10. Hasil Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	139
11. Hasil Penilaian Pembelajaran Kooperatif Model STAD Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	142
12. Hasil Penilaian Pembelajaran Kooperatif Model STAD Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	145
13. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	148
14. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	149
15. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	152
16. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	155
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	156
18. Hasil Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	261

19. Hasil Penilaian Pembelajaran Kooperatif Model STAD Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	164
20. Hasil Penilaian Pembelajaran Kooperatif Model STAD Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	167
21. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	170
22. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	171
23. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.	174
24. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	177
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	178
26. Hasil Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	183
27. Hasil Penilaian Pembelajaran Kooperatif Model STAD Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	186
28. Hasil Penilaian Pembelajaran Kooperatif Model STAD Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	189
29. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	192
30. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	193
31. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II pertemuan II	196
32. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) siswa dibimbing untuk mandiri dalam mempelajari semua mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam rangka mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Karena IPS merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Sebagaimana menurut Menurut Ischak (2001:136) “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau kesejahteraan”.

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Proses pembelajaran IPS pada saat ini masih kurang merangsang siswa untuk bisa mandiri dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang diberikan guru yang berhubungan dengan materi, sehingga menurunnya

aktifitas dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar IPS belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 23 VII Koto Sungai Saria kab. Padang Pariaman yaitu 7.00 sedangkan rata-rata nilai semester 1 adalah 65.

Bardasarkan kenyataan yang peneliti lihat di lapangan saat observasi terhadap guru kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Saria Kab. Padang Pariaman dalam pembelajaran IPS guru belum menggunakan model atau pendekatan yang tepat dan juga saat pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dimana guru lebih aktif dan siswa hanya diam dan dalam pembentukan kelompok guru masih membentuk kelompok biasa dan tidak heterogen, sehingga kelompok yang kemampuan siswanya tinggi dengan yang tinggi, sedang dengan sedang dan kemampuan siswa rendah dengan rendah. Dan Guru belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar melainkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk belajar dan membelajarkan siswa yang lain dengan saling membantu satu sama lain. Dengan hal tersebut siswa tidak menemukan sendiri pengetahuannya, siswa tidak banyak bertanya, siswa tidak menampilkan kedepan kelas, sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan karena siswa harus berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guruanjuga kurangtepatnya guru alam memilih model dan pendekatan dalam pembelajaran. Akhirnya siswa merasa bosan dan selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk

sehingga pembelajaran IPS terasa kurang menyenangkan. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Akibat dari hasil belajar IPS belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 23 VII Koto Sungai SariaK Kab Padang Pariaman yaitu 70. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini

Tabel Hasil Ujian Mitsemester I Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama siswa	Nilai	Nilai	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	Adriano	55		√
2.	Diah	60		√
3.	Fadila	75	√	
4.	Fero	75	√	
5.	Giman	60		√
6.	Habbi	70	√	
7.	Hanif	60		√
8.	Ihsan	65		√
9.	Leoni	60		√
10.	Meli	60		√
11.	Melisa	60		√
12.	Nova	75	√	
13.	Nur	60		√
14.	Romi	55		√
15.	Ria	75	√	
16.	Tari	70	√	
17.	Yoga	65		√
18.	Yuni	70	√	
19.	Yulia	75	√	
20.	Zular	65		√
Jumlah		1310	8	13
Rata-rata		65,5	45%	60%

Sumber: guru Kelas IV dan Kepala Sekolah SDN 23 VII Koto Sungai SariaK Kab. Padang Pariaman.

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa nilai ujian mitsemester IPS siswa dengan rata-rata hanya 65,5 sedangkan KKM untuk bidang studi IPS di SDN 23 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman adalah 70. Seghubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka guru di Sekolah

Dasar harus bisa memakai berbagai model dan pendekatan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS. Sehingga KKM yang dituntut untuk bidang studi IPS dapat tercapai yaitu dengan nilai rata-rata 70.

Agar pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik diperlukan berbagai model dan pendekatan dalam pembelajaran salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model kooperatif. Model kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri di dalam kelompok. Sebagai mana menurut Sanjaya (2006: 240) “model kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistim pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Dalam penggunaan model kooperatif siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran tapi siswa juga belajar dari siswa lain dan mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain dengan saling membantu satu sama lain. Proses pembelajaran dengan model kooperatif ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar kelompok kecil yang beranggotakan 2-6 orang siswa.

Salah satu model kooperatif yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe STAD karena STAD

merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa kedalam kelompok. Sebagaimana menurut Irianto (2007:13) “kooperatif model STAD merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa berdasarkan prestasi, suku, agama, jenis kelamin dan kelompok soial lainnya. Dimana setiap siswa mendapat problem yang berkaitan dengan materi pelajaran saat menyelesaikan problem siswa bekerja secara individu”. Sedangkan menurut Robet (2006: 51) mengemukakan bahwa:

“Model kooperatif model STAD yang mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4/5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya”.

Model kooperatif tipe STAD penulis pilih karena sistim penilaiannya berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa. Nilai kelompok diambil dari kemajuan nilai individu yang diperoleh dan dibagi rata. Keberhasilan individu akan menentukan kemajuan bagi kelompoknya dan sebaliknya. Kelompok terbaik akan memperoleh penghargaan / pujian.

Melalui model kooperatif tipe STAD diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS karena pada saat siswa belajar di dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dan juga dalam pembelajaran siswa memiliki tanggung jawab dalam belajar yang dapat memotivasi siswa untuk saling memberi semangat dan membantu kelompoknya dalam menuntaskan materi pelajaran. Sehingga semua anggota kelompok dapat memahami dan menguasai materi pelajaran IPS

dengan cara belajar dan membelajarkan demi terwujudnya tujuan bersama. Keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh pemahaman dari semua anggota kelompok terhadap materi pelajaran yang sedang didiskusikan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP:2006) untuk mata pelajaran IPS banyak Kompetensi Dasar yang dapat diterapkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD salah satunya adalah Menunjukkan Jenis dan Persebaran Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya Untuk Kegiatan Ekonomi Dilingkungan Setempat

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang **“Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak Kab. Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas maka secara umum rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak kab. Padang Pariaman Sedangkan rumusan masalah penelitian ini secara khususnya yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak Kab. Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak Kab. Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak Kab. Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak Kab. Padang Pariaman. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus yaitu mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak Kab. Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak Kab. Padang Pariaman.

3. Hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak Kab.Padang Pariaman.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPS di kelas IV melalui model kooperatif tipe STAD. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberimanfaat bagi:

1. Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menerapkan pembelajaran IPS dengan mengguna model kooperatif tipe STAD, dan juga dapat dijadikan masukan pengetahuan sebagai pembanding untuk menggunakan model pendekatan lain dalam memimpin proses pembelajaran untuk menyelesaikan SI.

2. Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya sehingga dapat melakukan tindakan perbaikan dalam meningkatkan pembelajaran IPS dengan mengguna model kooperatif tipe STAD.

3. Kepala sekolah

Memberi masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam mata pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang dicintai.

Menurut Ischak (2001:136) “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau kesejahteraan”.

Selanjutnya menurut Muhammad (dalam Sapriya, 2005: 7) “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa IPS lebih menekankan kepada aspek pendidikan, karena siswa diharapkan

memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki berbagai macam tujuan, agar sesuai dengan pembelajaran IPS siswa memiliki berbagai disiplin ilmu. Tujuan pembelajaran IPS menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Depdiknas (2006: 575) mata pelajaran IPS bertujuan

agar peserta didik memiliki kemampuan 1) mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Selanjutnya Solihatin (2008: 15) “menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu agar pesertadidik mengenal konsep, memiliki kemampuan dasar,

komitmen, berkomunikasi sesuai dengan bakat minat, kemampuan dalam mengambil keputusan.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS memiliki berbagai ruang lingkup, Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang termuat dalam Depdiknas (2006: 575) yaitu: “1)manusia, tempat, dan lingkungan, 2)waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3)sistem sosial dan budaya, 4)perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Sedangkan menurut Ischak (2001:37) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa: IPS yaitu manusia berhubungan dengan lingkungan tempat tinggalnya, dan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan serta bagaimana sistem sosial budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut.

Sesuai dengan ruang lingkup tersebut, maka ruang lingkup IPS yang akan peneliti bahas pada penelitian ini yaitu manusia, tempat, dan lingkungan.

2. Pengertian Model kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif individu sangat

berperan penting dalam mencapai hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok. Menurut Sanjaya (2006: 240) “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistim pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Sedangkan menurut Nurasma (2006: 12) “belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas kerjasama anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”.

Selanjutnya Solihatin (2008: 5) “menyebutkan model belajar kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil antara empat sampai enam orang dengan kemampuan yang berbeda-beda.

3. Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

- a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Ada beberapa pengertian mengenai model kooperatif tipe

STAD menurut beberapa para ahli yaitu: Robet (dalam samatowa, 2006: 51)

Menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Selanjutnya menurut Irianto (2007: 13) kooperatif dengan model STAD yaitu: “cara belajar yang menempatkan siswa dalam campuran berdasarkan prestasi, suku, setiap siswa dapat problem berkaitan dengan materi dan sesama anggota tim saat menyelesaikan problem siswa bekerja individu.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006: 36)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model materi pembelajaran kooperatif dimana proses pembelajaran siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil (4-6) berdasarkan kelompok siswa berprestasi. Dalam berkelompok di antara temannya saling bertukar pendapat, sehingga siswa yang merasa kurang, akan biasa belajar melalui teman sebayanya dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang

menempatkan siswa dalam tim, setiap tim beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa yang heterogen.

b. Keunggulan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement*

Division (STAD)

Model kooperatif tipe STAD memiliki beberapa keunggulan, Keunggulan model kooperatif tipe STAD menurut Kagan (dalam Suwangsih, 2006: 169) yaitu: “1) siswa memiliki kesempatan untuk menerima reward setelah menyelesaikan suatu materi, 2) semua siswa memiliki kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, 3) reward yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi berprestasi kepada semua siswa.

Sedangkan menurut Arends (dalam Nurasma, 2006: 26) dalam penelitiannya menyatakan bahwa:

Kooperatif learning dengan model STAD ini lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran individual yang digunakan selama ini, kooperatif learning dengan model ini dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, dan meningkatkan rasa saling percaya diri serta timbulnya rasa tanggung jawab dalam belajar.

Dari uraian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keunggulan pendekatan kooperatif model STAD dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, dapat meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam sehingga

dapat menimbulkan motivasi dan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi kelompoknya dan hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Tahap-tahap Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model kooperatif tipe STAD memiliki beberapa tahap dalam pembelajaran. Tahap-tahap pembelajaran model kooperatif tipe STAD menurut Suprijono (2012:133) yaitu

“a)membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang sedar heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), b)guru menyajikan pelajaran, c)guru member tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.anggotanya yang udah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, d)guru member kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, e)member evaluasi, f) kesimpulan”.

Sedangkan tahap-tahap STAD menurut Robet (2006: 51-54) yaitu:1).Tahap persiapan, 2).tahap penyajian materi, 3)tahap kegiatan belajar kelompok, 4)tahap pemeriksaan hasil kerja kelompok, 5)tahap siswa mengerjakan soal tes individu, 6)tahap pemeriksaan hasil tes, 7)tahap penghargaan kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tahap-tahap kooperatif tipe STAD yaitu:1)Tahap persiapan pembelajaran, 2)Tahap penyajian materi, 3)Tahap kegiatan belajar kelompok, 4)Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok ,

5) Tahap siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu, 6) Tahap pemeriksaan hasil tes, 7) Tahap penghargaan kelompok.

Untuk menentukan perhitungan skor perkembangan individu dan tingkat penghargaan kelompok peneliti menggunakan perhitungan skor yang dikemukakan oleh Nurasma, 2006:54

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan menurut Nurasma 2006:54 yaitu baik, hebat, dan super.

4. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara substantif yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran, maupun secara komprehensif (menyeluruh) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu kepada peserta didik.

Menurut Oemar (2008: 20) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul , misalnya dari tidak tahu menjadi tahu timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat sosial emosional,dan perubahn jasmani”. Sedangkan menurut Sudjana (2008:40) “hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran”.

Selanjutnya Sudjana (2008:49) mengemukakan bahwa “hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan; ranah afektif, sikap dan apresiasi; ranah psikomotor, keterampilan atau perilaku”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagai mana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa tujuan, Tujuan dari hasil belajar menurut Purwanto (2006:5) yaitu: “1)mengetahui kemajuan dan melakukan prose pembelajaran selama jangka waktu tertentu, 2)untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, 3)untuk

keperluan bimbingan dan konseling, 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”. Seangkan menurut Benyamin (dalam Daud, 2009:2) tujuan hasil belajar adalah untuk:

“a) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditemuhnya, b) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran disekolah, dalam aspek intelektual, social, emosional, moral dan keterampilan yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kerah tujuan pendidikan yang diharapkan, c) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta kekurangan tepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pembelajaran, d) memberikan pertanggung jawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat dan para orang tua siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar yaitu untuk memberikan umpan balik kepa guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan erta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa jenis dalam pembelajaran, Jenis-jenis hasil belajar dalam pembelajaran menurut Kingley (dalam Sudjana, 2004:22) “yaitu a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan oleh kurikulum”.

Sedangkan menurut Yus (2006:19) “mengemukakan bahwa hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang telah diperoleh oleh pesertadidik/siswa dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang diijarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa jenis-jenis hasil belajar yang diperoleh siswa mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor, selain itu hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

B. Kerangka teori

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 23 VII Koto Sungai Sariak. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD adalah mengutamakan kerja sama antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini siswa diharapkan dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman kelompoknya dan menanggapi pertanyaan. Semakin aktif peserta didik dalam pembelajaran maka pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman

bertambah maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih peserta didik untuk bekerja sama menerima keragaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas IV. Agar pembelajaran tipe STAD dalam bidang studi IPS berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan thp-tahap sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran

Guru mempersiapkan LKS yang akan dikerjakan didalam kelompok dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen dan kementerian skor dasar

2. Penyajian materi

Guru menyajikan materi yang akan dipelajari, penyajian materi ini dilakukan secara umum saja

3. Kegiatan belajar kelompok

Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok dan siswa dalam kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan guru

4. Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok

Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi

5. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu

Guru membagikan soal tes kepada tiap siswa, siswa mengerjakan soal tes yang dibagikan guru

6. Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan dengan cara menukarkan lembaran soal tesnya dengan teman sebangku

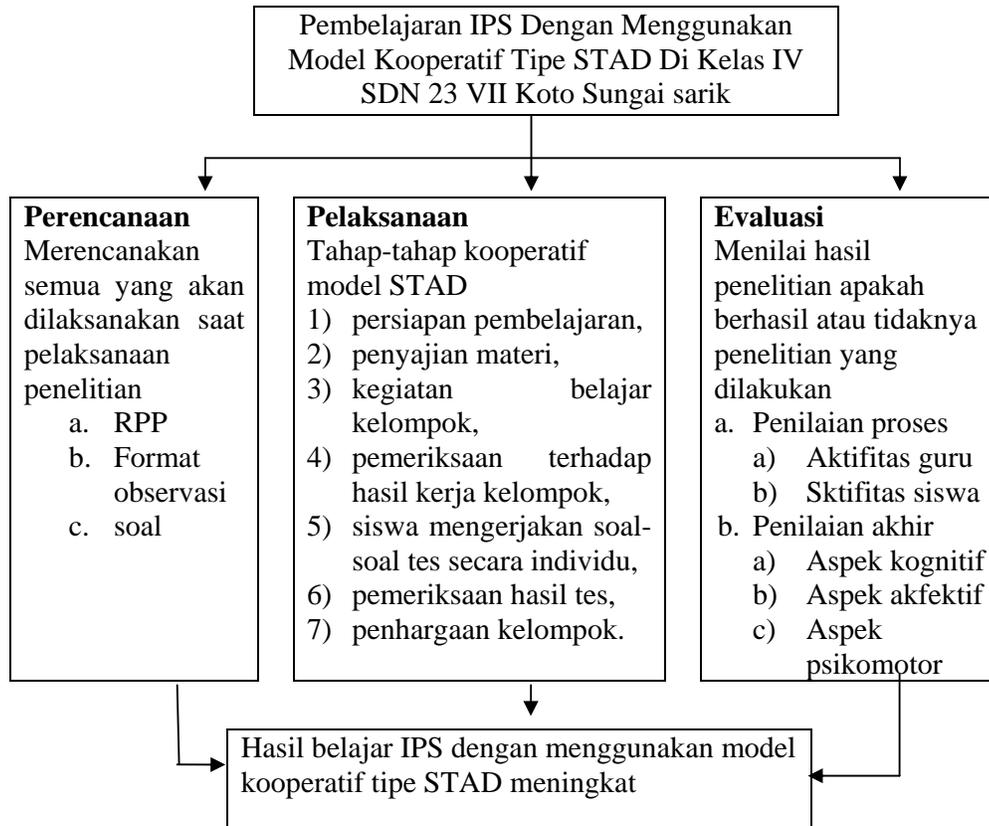
7. Penghargaan kelompok

Kelompok yang memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan oleh guru.

Seperti kegiatan yang telah diuraikan di atas sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka teori model kooperatif dengan tipe STAD dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1

Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di IV SDN 23 VII Koto Sungai Saria kab. Padang Pariaman. Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang matang oleh guru terutama memilih dan penggunaan pendekatan/metode, serta pembagian kelompok, dapat memotivasi siswa untuk belajar melakukan kerja sama yang baik dalam kelompok. Disamping itu pentingnya bimbingan dan pengawasan guru dalam proses pembelajara.

Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I memperoleh skor 78% dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 94% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang telah dirancang dengan baik sesuai langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif model STAD dapat memotivasi siswa dalam belajar IPS.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I dari segi aktifitas guru

memperoleh skor 87% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II yaitu dengan skor 95% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan dari segi aktifitas siswa pada siklus I memperoleh skor 84% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II dengan skor 95% dengan kualifikasi sangat baik. Jadi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I ke siklus II baik dari segi aktifitas guru maupun siswa meningkat.

3. Hasil pembelajaran IPS siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang didapat baik itu dari penilaian proses dan penilaian hasil ternyata juga lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

Hasil pembelajaran IPS pada siklus I dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor memperoleh rata-rata 75 dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 82. Jadi hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I ke siklus II meningkat.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, pembaca, dan praktisi pendidikan lainnya. Saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan atau RPP yang matang oleh guru terutama memilih dan penggunaan model, serta pembagian kelompok siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar melakukan kerja sama yang baik dalam kelompok. Disamping itu pentingnya bimbingan dan pengawasan guru dari kelompok ke kelompok saat siswa melakukan Model Kooperatif Tipe STAD.
2. Pelaksanaan RPP yang telah dirancang dengan baik sesuai langkah-langkah Model Kooperatif Tipe STAD yaitu; persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan belajar kelompok, siswa mengerjakan soal tes secara individu, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok
3. Hasil pembelajaran siswa yang didapat baik itu dari penilaian proses dan penilaian hasil ternyata juga lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 75 ke 83. Pada siklus II seluruh siswa sudah tuntas dalam pembelajaran.